

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan sebuah *moment* penting dalam kehidupan seseorang, bukan hanya bagi ibu melainkan bagi suami bahkan seluruh keluarga, selain sebuah *moment* kebahagiaan, persalinan merupakan fase terakhir dari proses kehamilan dimana upaya yang selama ini dilakukan oleh ibu agar dapat melahirkan dalam keadaan sehat dan bayinya normal. Namun, persalinan ini juga merupakan kondisi yang rentan dimana pada beberapa kasus, ibu tidak dapat melahirkan secara normal dan penundaan kelahiran akan memperburuk keadaan janin, ibu atau keduanya, sehingga pelayanan dibidang maternal memiliki salah satu intervensi untuk membantu ibu melahirkan janinnya yaitu dengan operasi *sectio caesarea*, Selain itu tindakan pembedahan ini akan meninggalkan bekas luka operasi pada orang yang dilakukan pembedahan (Pujiana et al., 2022).

Di dunia standar dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* (SC) sekitar 5-15%. *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 didapatkan data sebesar 46,1% dari seluruh angka kelahiran melalui *sectio caesarea* (SC), jika *trend* ini terus berlanjut, pada tahun 2030 tingkat kelahiran melalui SC tertinggi kemungkinan berada di Asia Timur (WHO, 2021). Data di Indonesia diperoleh angka kejadian persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2018 mencapai 17,6% dengan kasus tertinggi di wilayah DKI Jakarta (Risksdas Kemenkes RI, 2019).

Di Provinsi Lampung prevalensi kasus persalinan secara normal mencapai sekitar 86% dan prevalensi kasus persalinan *sectio caesarea* mencapai 13,2% (Risksdas Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data tahun 2022 di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebanyak 228 persalinan *sectio caesarea* dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 dengan persalinan sebanyak 295 *sectio caesarea* dengan rata-rata perbulan mencapai 25 persalinan.

Peningkatan persalinan *sectio caesarea* ini menyebabkan tingginya kasus Infeksi luka operasi di rumah sakit di Indonesia yang mencapai 3-15% kasus dan di RSUD Dr. H Abdul Moeloek terdapat 15% kasus infeksi luka operasi *sectio caesarea*, dalam mengatasi luka insisi akibat dari operasi *sectio caesarea*, diperlukan tindakan dan bimbingan dari petugas kesehatan untuk mempercepat proses penyembuhan luka (Sinaga et al., 2023). Proses penyembuhan luka dimulai sejak terjadinya cedera pada tubuh dan terdapat beberapa fase penyembuhan luka yaitu fase koagulasi, inflamasi, proliferasi dan maturasi (Khairunnisa Alim et al., 2022).

Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, status nutrisi, usia, paritas, penyakit penyerta (anemia dan DM), perawatan luka, infeksi, serta mobilisasi dini (Cahyaningtyas & Rahmawati, 2020).

Mobilisasi dini merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas fisik guna mempertahankan kesehatannya (Khairunnisa Alim et al., 2022). Mobilisasi dini berguna untuk mempercepat penyembuhan luka serta membantu organ organ tubuh bekerja seperti semula pada ibu *post sectio caesarea* sehingga ibu dapat melakukan kembali aktivitas sehari-hari secara normal dan terhindar dari komplikasi akibat operasi terutama pada proses penyembuhan luka (Sinaga et al., 2023).

Teori tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Julia dan Rianti di RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado menyebutkan bahwa adanya pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pasca operasi *sectio caesarea* dari 21 responden dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *binomial* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,027$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (Rottie & Saragih, 2019).

Status nutrisi dapat mempengaruhi penyembuhan luka bila tidak diperhatikan akan terjadi dampak yang serius, yaitu asupan nutrisi yang merupakan unsur utama dalam membantu perbaikan sel, terutama karena terdapat kandungan zat gizi di dalamnya. Makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan mempercepat masa penyembuhan luka operasi. Jika hal itu tidak

terpenuhi dapat mengakibatkan pasien mengalami berbagai komplikasi pasca operasi dan mengakibatkan pasien menjadi lebih lama dirawat di rumah sakit.

Penelitian oleh Wulandari et al tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang bairunnisa 2 RSI Sultan Agung Semarang terdapat nilai yang signifikan yaitu $p = 0,018$, dimana status nutrisi mempengaruhi penyembuhan luka *sectio caesaria* (Wulandari et al., 2020).

Pada persalinan secara *sectio caesarea* terjadi kehilangan darah yang tinggi dibandingkan dengan persalinan normal. Penyembuhan luka berlangsung lama jika mengalami anemia. Anemia merupakan kekurangan hemoglobin yang dapat menyebabkan ketahanan tubuh seseorang terhadap infeksi menurun sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka dan dapat menyebabkan komplikasi lainnya. Kadar hemoglobin yang cukup dapat mengikat oksigen yang membantu dalam proses penyembuhan luka, sehingga luka menjadi cepat sembuh (Warniati et al., 2019). Teori tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Robiatun & Muhammad Romadhon di RSUD Kayuagung menunjukkan hasil yang signifikan antara anemia dengan proses penyembuhan luka operasi post *sectio caesarea* bahwa ada hubungan antara anemia dan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* dengan diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$) Robiatun & Muhammad Romadhon (2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024 dikarenakan pasien pasca bedah *sectio caesarea* wajib memperhatikan bagaimana proses penyembuhan luka setelah operasinya di samping menjalankan kehidupannya sebagai seorang ibu dan mengesampingkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka dapat sembuh dengan baik dan cepat tanpa adanya tanda-tanda infeksi atau malah sebaliknya luka operasi menjadi lambat proses penyembuhannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu “Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesara* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi nutrisi pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi anemia pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan status nutrisi dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan mobilisasi dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

- g. Diketahui hubungan anemia dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- h. Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesraea* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan untuk menambah informasi serta pengetahuan ilmu keperawatan di bidang perioperatif khususnya keperawatan maternitas dan sebagai sumber data informasi serta bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan penyembuhan luka pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi rumah sakit agar dapat meningkatkan dan mempertahankan pelayanan perawatan luka post *sectio caesarea* dan sebagai bahan penyuluhan dalam bentuk booklet/poster dan video edukasi dalam upaya mempercepat penyembuhan luka pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan memperhatikan beberapa faktor-faktor tersebut.

b. Bagi Perawat

Sebagai masukan dan acuan sumber informasi pelayanan keperawatan khususnya perawatan pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan memberikan edukasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea*.

c. Bagi Pasien

Sebagai bahan edukasi tentang perawatan luka sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka serta dapat mengurangi risiko komplikasi luka operasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah area keperawatan perioperatif khususnya pada keperawatan maternitas. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sasaran penelitian adalah pasien post operasi *sectio caesarea*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada Tahun 2024.